

## **PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP AL-FARISI TAPOS BOGOR**

**Murniasih, Saiful Falah, Pirman**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Jawa Barat  
Murniasih0717@gmail.com, saiful.falah@iuqibogor.ac.id, pirman@iuqibogor.ac.id

### ***Abstract***

*Al-Farisi Tapos Middle School identified many problems related to student management and learning achievement. This study aims to determine how student management influences student learning achievement at Al-Farisi Tapos Bogor Middle School. This study uses a descriptive quantitative method. This researcher uses a saturated sample method. In this study, all seventh grade students of Al-Farisi Tapos Bogor Middle School totaling 45 people. Data collection in this study was carried out through the distribution of questionnaires. Data analysis techniques using validity tests and reliability tests, prerequisite analysis tests using non-parametric Kolmogorov-Smirnov statistical normality tests, linearity tests, heteroscedasticity tests, hypothesis tests using Pearson product moment correlation tests and simple regression tests. Using SPSS for Windows release 26. The results of the study indicate that student management has a significant influence on student learning achievement with a contribution of 35.0%. This conclusion concludes that student management has an important role in student learning achievement at Al-Farisi Tapos Bogor Middle School.*

**Keywords:** *Student Management; Learning Achievement; Students.*

### **Abstrak**

Sekolah Menengah Al-Farisi Tapos mengidentifikasi banyak masalah yang berkaitan dengan manajemen siswa dan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Farisi Tapos Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti ini menggunakan metode sampel jenuh. Pada peneliti ini adalah seluruh siswa kelas tujuh SMP Al-Farisi Tapos Bogor yang berjumlah 45 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas statistik non parametrik kolmogorov-smirnov, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis menggunakan uji korelasi teknik pearson product moment dan uji regresi sederhana. Menggunakan SPSS for windows release 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 35,0%. Kesimpulan ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam prestasi belajar siswa di SMP Al-Farisi Tapos Bogor.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kesiswaan; Prestasi Belajar; Siswa.*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan landasan mendasar untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan memiliki kapasitas untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan termasuk spiritualitas, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, prinsip-prinsip etika, dan keahlian yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan positif dalam komunitas, pemerintah dan negara melalui upaya pendidikan yang terstruktur. Pada tahun 2009, (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang didedikasikan untuk perolehan pengetahuan dan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan adalah organisasi yang digerakkan oleh tujuan yang dirancang untuk memberikan informasi dan menumbuhkan pemahaman budaya di antara individu, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan hal tersebut. Sementara itu, lembaga pendidikan menerapkan tujuan administrasi siswa, yaitu mengkoordinasikan berbagai kegiatan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran yang lancar dan teratur di sekolah. Maka manajemen kesiswaan dapat memfasilitasi kemajuan dalam program akademik yang sudah mapan. Sistem pendidikan sangat bergantung pada siswa sebagai komponen masukan. Perjalanan pendidikan menuju sertifikasi nasional memerlukan penanaman berbagai aspek karakter, keahlian, bakat, dan keyakinan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan

Manajemen peningkatan mutu dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Dalam kerangka ini program sekolah dilaksanakan secara mandiri penuh integritas dan akuntabilitas oleh dewan guru, kepala sekolah, dan sesama siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai tolak ukur mutu, visi dan misi lembaga yang ditetapkan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dengan lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan, peserta didik merupakan ahli materi pelajaran yang mengalami proses transformasi yang melibatkan perolehan pengetahuan dan epistemologi, maka manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting. Manajemen kemahasiswaan berupaya mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. Sementara itu, manajemen kesiswaan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang teratur dan terstruktur serta menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi. Manajemen siswa terutama berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang lebih terkonsentrasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi.

Sistem pengelolaan peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk sistem pendidikan yang tidak efektif. Fungsi penting manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan adalah koordinasi kegiatan kesiswaan untuk mencapai tujuan akademis dan tujuan lembaga yang lebih luas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas siswa, administrasi sekolah hendaknya menjamin bahwa kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan lancar, teratur, dan teratur. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tujuan lain dari manajemen siswa, yaitu mengatur atau mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa. Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan diartikan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran Belajar adalah proses atau upaya memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan mengubah perilaku, sikap, dan kepribadian. Belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan dimana siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya (siswa) dan orang lain. Sebagai konsekuensinya perilaku prospektif mungkin mengalami modifikasi yang relatif terus-menerus karena pengalaman atau instruksi yang diperkuat. Perubahan pembelajaran seseorang dimulai dari informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui, kemampuan yang sebelumnya tidak dapat dicapai menjadi mampu, dan sikap yang tadinya cuek menjadi penyayang. Maka proses belajar membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kesanggupan siswa menyelesaikan kegiatan belajar sebanding dengan bobot yang diperolehnya. Prestasi belajar Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan materi baru merupakan ciri pembelajar yang sukses. Kunci pembelajaran yang efektif adalah memadukan strategi belajar mengajar. Seorang guru dapat menilai siswa berdasarkan jumlah materi yang dibahas. Angka ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar. Cara bertindak dan berpenampilan seseorang

bisa saja berubah akibat belajar, kata Sudirman, yang melibatkan beberapa proses antara lain mengamati, membaca, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Keberhasilan dalam belajar diartikan sebagai hasil akhir dari suatu usaha pendidikan. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan materi baru merupakan ciri pembelajar yang sukses. Kunci pembelajaran yang efektif adalah memadukan strategi belajar mengajar. Seorang guru dapat menilai siswa berdasarkan jumlah materi yang dibahas. Angka ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar. Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan materi baru merupakan ciri pembelajar yang sukses. Kunci pembelajaran yang efektif adalah memadukan strategi belajar mengajar. Seorang guru dapat menilai siswa berdasarkan jumlah materi yang dibahas. Angka ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar. Prestasi belajar suatu pencapaian pembelajaran sebagai prioritas utama dan akuntabilitas dengan memberikan tugas kepada siswa karena keberhasilan belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan tetapi dengan rajin belajar. Selain itu, sekolah berusaha mencapai prestasi belajar melalui pengembangan tiga komponen: tiga bagian: kognitif (pengetahuan dan keterampilan dalam ranah gagasan), emosional (sikap afektif dan nilai), dan psikomotor (kompetensi penggunaan kemampuan seseorang dalam konteks tindakannya). Dengan menilai atau mengacu pada pengetahuan, penguasaan intelektual, sikap, kemampuan, dan perilaku siswa, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran ini sebagai panduan, kita dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah dicapai siswa kita di sekolah.

Selama observasi para peneliti di Sekolah Menengah Al Farisi Tapos mengidentifikasi banyak masalah yang berkaitan dengan manajemen siswa dan kinerja akademik. Sebaliknya, indikator pengelolaan siswa yang terwujud di lembaga pendidikan meliputi fungsi dan tujuan pengelolaan siswa, serta sejauh mana pengawasan meliputi perencanaan, pembinaan, dan pemantauan siswa mulai dari pendaftaran hingga kelulusan siswa. Sedangkan prestasi belajar kelas VII di SMP Al Farisi ditandai dengan nilai dan prestasi yang tinggi. Dampak prestasi siswa terhadap hasil belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif semacam ini melibatkan penentuan nilai variabel independen, yang dapat mencakup satu atau lebih variabel tambahan, tanpa membandingkan atau mengkorelasikannya. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dicirikan oleh studi korelasional dan eksperimental. Teknik penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai metode survei mengumpulkan informasi dari sampel populasi yang valid secara statistik dengan menggunakan kuesioner. Metode survei adalah pendekatan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi mengenai sampel representatif responden dari populasi tertentu. Kuesioner mengumpulkan data tentang karakteristik, keyakinan, dan perilaku responden di masa lalu. Pengumpulan data observasional menggeneralisasi temuan peneliti melalui penggunaan kuesioner dan wawancara.

Populasi penelitian Untuk mencapai kesimpulan yang spesifik, para ilmuwan menggunakan populasi sebagai domain generalisasi yang terdiri dari individu yang memiliki atribut dan kualitas tertentu. Populasi terdiri dari berbagai elemen, termasuk jumlah siswa dan instruktur yang hadir dalam lingkungan pendidikan. Selain individu dan objek alam lainnya, populasi juga dapat terdiri dari subjek yang komprehensif atau atribut-atributnya. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 45 siswa kelas tujuh SMP Al Farisi Tapos. Sampel terdiri dari atribut dan besarnya populasi. Proses pemilihan sampel jenuh untuk penelitian ilmiah memerlukan penggunaan prosedur pengambilan sampel. Sampel jenuh adalah sampel yang berisi seluruh anggota populasi, sehingga memungkinkan peneliti menarik generalisasi dengan margin kesalahan minimal. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan menggunakan ukuran sampel jenuh yang terdiri dari 45 orang. Penelitian ini mengumpulkan temuannya dari kombinasi sumber primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan dari masyarakat sendiri, baik melalui pengamatan langsung maupun penggunaan alat ukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi

oleh siswa SMP Al-Farisi Tapos Bogor. Untuk menyusun data sekunder, peneliti harus berkonsultasi dengan sumber data sekunder seperti wawancara, dokumen, dan laporan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, yang berarti memberikan ruang kepada partisipan untuk mencatat pemikiran dan pengalamannya dalam bentuk komentar tertulis atau lisan. Agar strategi ini berhasil, peneliti perlu mengetahui variabel apa yang mereka ukur dan bagaimana seharusnya responden berperilaku. Jika terdapat cukup banyak orang yang terlibat dan distribusinya cukup, kuesioner juga dapat digunakan. Pertanyaan dan komentar dalam survei dapat bersifat terbuka atau tertutup, dan dapat diberikan kepada orang-orang secara langsung atau online. Pendekatan Observasi Jika peneliti yakin dengan kemampuannya dalam memahami dan menjelaskan peristiwa alam, proses kerja, dan perilaku manusia, serta jika ukuran sampel tidak terlalu besar, maka metode pengumpulan data seperti ini tepat. Prosedur observasi menurut Sutrisno Hadi. Biasanya, observasi membutuhkan penglihatan dan ingatan. Pengejaran akademis dan faktor lingkungan di kampus. Metode pengumpulan informasi melalui studi sumber tekstual, grafik, dan digital dikenal sebagai metode dokumentasi. Untuk mengisi kekosongan data yang muncul dari pengamatan langsung, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pendokumentasian adalah cara terbaik. Dokumentasi ini dapat berupa catatan, buku, surat kabar, catatan, atau bahkan foto suatu peristiwa banyaknya variabel yang dinilai dalam suatu penelitian sebanding dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk menguji alat penelitian. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seberapa akurat suatu alat ukur dan seberapa konsisten temuannya bila diambil dengan item yang sama.<sup>1</sup> Dengan melakukan uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, seseorang dapat memverifikasi bahwa model regresi menunjukkan variasi, memastikan sifat hubungan antara X dan Y, dan memastikan apakah variabel dependen atau independen mengikuti distribusi normal atau mendekati normal. Saat menguji hipotesis, ahli statistik menggunakan alat seperti analisis korelasi dan regresi dasar untuk mencari pola dalam data dan menarik kesimpulan tentang dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian disederhanakan dan dipertajam dengan ketiga metode tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen kesiswaan

Manajemen artinya “mengatur, mengkoordinasikan, dan mengawasi,” kata kerja “mengelola” adalah asal kata manajemen. “Manajemen sebagai seni mencapai tujuan melalui individu” adalah definisi yang diberikan. dan kemampuan untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai manajemen.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa manajer tidak dapat mencapai tujuannya tanpa bantuan dari mereka yang merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengawasi, atau yang bekerja bersama-sama dengan anggota perusahaan lainnya untuk mencapai tujuan lain dengan memanfaatkan sepenuhnya semua sumber daya yang tersedia ke mereka. Merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan adalah manajemen, kata Stoner dan Freeman.<sup>3</sup> Manajemen juga digambarkan sebagai penggunaan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif melalui kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya tersebut, sebagaimana tercantum dalam Draf. Banyak definisi manajemen yang menurut para ahli: 1. G.R. Terry, pertama Manajemen seringkali memerlukan serangkaian langkah termasuk

---

<sup>1</sup> Haryati, S. Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, Vol. 37, No.1, 2012, h. 15.

<sup>2</sup> Alistriana, A., Wulandari, I. S., & Abiyaksa, I. T. “Pendekatan Holistik Dalam Manajemen Kesiswaan: Akademik, Karakter, Dan Bakat.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2025, h. 302-315.

<sup>3</sup> Kurniadin, D., & Indramayu, D. S. S. S, “Bab 1 Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.” *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No.1. 2024, h.23.

perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia. 2. Tangan Handoko Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi, para anggotanya dan sumber daya lainnya harus direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan diawasi secara cermat sepanjang proses manajemen. 3. Griffin, Ricky W. Untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif, manajemen memerlukan serangkaian langkah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian penggunaan sumber daya.<sup>4</sup>

Konsep manajemen Islam disebut dengan at-tadbir yang berarti peraturan. Pada ayat 5 surah as-sajdah muncul kata dabbaru (pengorganisasian) dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah [22]: 5)

Manajemen terdiri dari perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan untuk memastikan penggunaan yang efisien dan efektif dari sumber daya organisasi dalam mengejar tujuan yang ditentukan dan direncanakan, seperti yang dinyatakan dalam definisi sebelumnya.<sup>5</sup> Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik dimulai dengan pendaftaran hingga kelulusan di sekolah. Manajemen kesiswaan mencakup pengorganisasian dan pengawasan setiap aspek kegiatan yang berhubungan dengan siswa. Selain pencatatan informasi siswa, manajemen siswa mencakup aspek yang lebih luas yang dapat memfasilitasi inisiatif operasional sekolah untuk pengembangan dan kemajuan siswa sepanjang proses pendidikan. (Mulyasa) Manajemen dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Dalam kerangka ini program sekolah dilaksanakan secara mandiri penuh integritas dan akuntabilitas oleh dewan guru, kepala sekolah, dan sesama siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai tolak ukur mutu, visi dan misi lembaga yang ditetapkan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan dengan lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam lembaga pendidikan, peserta didik merupakan ahli materi pelajaran yang mengalami proses transformasi yang melibatkan perolehan pengetahuan dan epistemologi, maka manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting. Manajemen kemahasiswaan berupaya mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup> Sementara itu, manajemen kesiswaan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang teratur dan terstruktur serta menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi. Manajemen siswa terutama berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang lebih terkonsentrasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi. Selain itu, manajemen kesiswaan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang teratur dan terstruktur serta menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi inovasi. Manajemen siswa terutama berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang lebih terkonsentrasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi. Manajemen kesiswaan merupakan mengatur, mengelola dan mengawasi kegiatan proses pembelajaran siswa agar berjalan lancar, tertib, dan teratur. Selain itu manajemen kesiswaan juga mengawasi kegiatan siswa sejak pendaftaran hingga lulus. Administrasi kesiswaan sangat berperan penting di lembaga pendidikan karena mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. manajemen kesiswaan dapat memfasilitasi kemajuan dalam program akademik yang sudah mapan. Sistem pendidikan sangat

<sup>4</sup> Agustin, D., Utami, S. S., Kushariyadi, K., Suprayitno, D., & Dwiwijaya, K. A., “*Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0.*” (Jakarta:PT. Sonpedia Publishing Indonesia), h.34.

<sup>5</sup> Anugrah, M. R. R. “*Manajemen Strategi Bimbingan Manasik Terhadap Pemahaman Materi Manasik Haji*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Doctoral Dissertation). 2024, h.41.

<sup>6</sup> RS, D. R. A., Al Humairoh, I. A., Susanti, F., Lestari, S., & Hadiati, E. “Definisi Manajemen Peserta Didik Paud, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini”. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, Vol. 6 No. 1. 2024, h.19.

bergantung pada siswa sebagai komponen masukan. Perjalanan pendidikan menuju sertifikasi nasional memerlukan penanaman berbagai aspek karakter, keahlian, bakat, dan keyakinan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan

Adapun manajemen kesiswaan mencapai tujuan khusus seperti berikut:<sup>7</sup> 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor siswa. 2) Memberikan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa. 3) Memenuhi harapan, aspirasi, dan kebutuhan siswa. Adapun Fungsi manajemen secara khusus, meliputi: 1. Memfasilitasi berkembangnya potensi individu peserta didik tanpa hambatan, bertujuan untuk membina individualitasnya. Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan tambahan merupakan kemampuan yang melekat pada diri siswa. 2. Fungsi sosial siswa adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman, orang tua, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan sifat sosial siswa. 3. Fungsi penyaluran aspirasi dan harapan siswa adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan minat, hobi, dan bakat mereka. Oleh karena itu, minat dan bakat siswa harus disalurkan melalui sumber daya yang membantu perkembangan siswa secara keseluruhan. 4. Fungsi kebutuhan dan kesejahteraan siswa adalah agar siswa merasa nyaman dalam hidup mereka sehingga mereka akan mempertimbangkan keadaan teman mereka.

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari manajemen kesiswaan sangat berperan penting di sekolah, karena dapat membantu kesejahteraan siswa dalam proses belajar di sekolah, dapat mengembangkan potensi-potensi bakat, minat siswa, dan menjadi makhluk sosial yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.<sup>8</sup> pengelolaan peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk sistem pendidikan yang tidak efektif. Fungsi penting manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan adalah koordinasi kegiatan kesiswaan untuk mencapai tujuan akademis dan tujuan lembaga yang lebih luas.<sup>9</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas siswa, administrasi sekolah hendaknya menjamin bahwa kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan lancar, teratur, dan teratur. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tujuan lain dari manajemen siswa, yaitu mengatur atau mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa. Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan diartikan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup banyak elemen yang dapat digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa selama belajar di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, bidang kesiswaan adalah tanggung jawab yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah.<sup>10</sup> Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1. Perencanaan kesiswaan: a) Panitia penerimaan siswa baru, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa instruktur yang ditunjuk untuk menyusun strategi proses penerimaan siswa baru. b) Penerimaan siswa baru: Persyaratan untuk menerima siswa baru berbeda-beda di setiap sekolah, tetapi umumnya umur, kesehatan, dan kemampuan belajar adalah kuncinya. c) Masa orientasi siswa baru adalah upaya untuk memperkenalkan siswa baru ke lingkungan sekolah dan lingkungan tempat mereka belajar. 2. Tujuan pengembangan peserta didik adalah untuk membimbing peserta didik dalam pertumbuhan pribadi dan akademik sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitasnya, sehingga menjadi individu yang cerdas, bermoral, sosial, dan kompeten 3.

<sup>7</sup> Kholipah, N., Hadiati, E., & Junaidah, J. "Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No.1, 2024, h. 90-98.

<sup>8</sup> Muslim, S. A., & Hidayat, W. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMA Negeri 26 Kota Bandung." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 119-132.

<sup>9</sup> Arinalhaq, M., Auliah, H., Yaya, S., & Kusumaningrum, H. "Analisis Dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter Dan Potensi Siswa." *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, Vol. 2 No.3, 2025, h. 348-357.

<sup>10</sup> Apiyani, A. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia*, Vol. 5, No. 7, 2024, h. 988-996.

Monitoring adalah suatu proses pengawasan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan manajemen siswa. Karena dia bertanggung jawab atas semua operasi sekolah, kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi adalah upaya pencapaian yang dilaksanakan dan dikembangkan secara individu dan kolektif, tanpa adanya suatu kegiatan, maka prestasi tidak akan pernah tercapai. Menurut WJS. Poerwadarminta sebagaimana dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah prestasi hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi merupakan keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh seseorang untuk memperoleh pengalaman belajar.<sup>11</sup> Menurut kamus besar indonesia prestasi merupakan penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang telah dikembangkan oleh mata pelajaran dan dinilai oleh guru. Maka istilah dari prestasi sebagai usaha yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan menilai atau mengacu pada pengetahuan, penguasaan intelektual, sikap, kemampuan, dan perilaku siswa, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran ini sebagai panduan, kita dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran.

Belajar adalah proses atau upaya memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan mengubah perilaku, sikap, dan kepribadian belajar adalah kewajiban setiap muslim, menurut imam Al-Ghazali belajar adalah suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekati diri kepada Allah (Taqarrub) demi mencapai keselamatan didunia dan diakhirat.<sup>12</sup> Belajar dalam pandangan imam Al-Ghazali adalah suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa maka dalam pembelajaran siswa membutuhkan seorang guru untuk memperoleh ilmunya, dengan begitu belajar lebih mudah dan pencapaian belajar yang produktif.<sup>13</sup>

Adapun adab belajar (menuntut ilmu) menurut imam Al-Ghazali sebagai berikut:<sup>14</sup> a) Suci jasmani dan rohani: Menjaga keadaan diri melalui wudhu dan membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Melalui tahapan ini, suci jasmani dan rohani menjadi suatu perantara awal untuk mendekati diri kepada Allah dalam mencari ilmu. b) Rendah hati dan tidak sombong: Tunduk pada perintah guru dan tidak merasa lebih pintar dari orang lain. Dalam situasi seperti ini, dia harus mendorong hati dan pikiran untuk menanamkan rasa rendah hati terhadap gurunya agar dia tidak menjadi sombong. c) Bersungguh-sungguh dalam belajar: Siap mengorbankan apa pun untuk belajar, seperti harta, waktu, tenaga, atau meninggalkan orang lain. Selain itu, mengurangi hal-hal yang mengganggu proses belajar, meminta pengetahuan di tempat lain atau di tempat lain, dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Dalam hal fokus belajar, imam Al-Ghazali menyatakan bahwa "ilmu tidak akan memberikan sebagian darinya sampai kamu memberikan keseluruhan dari dirimu kepadanya." Oleh karena itu, menuntut ilmu harus dilakukan sepenuhnya dan berdoa agar selalu dipermudah. d) Hindari perselisihan: Jika ada perselisihan atau perbedaan pendapat, utamakan solusinya kepada Allah. Topik diskusi yang menimbulkan perdebatan biasanya dihindari; sebaliknya, orang mencari sumber pendapat yang dapat menjelaskan dan memahami masalah. e) Tuntas dalam menuntut ilmu: Menekuni dan memahami pengetahuan sehingga dapat mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari suatu disiplin ilmu harus dilakukan secara runtut, dimulai dengan pembahasan yang sangat mendasar

---

<sup>11</sup> Zamzuri, A. "Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Darul Istiqomah Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2, 2024, h. 18-30.

<sup>12</sup> Siregar, A. S., & Utama, D. H. "Peran Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Community Education Journal*, Vo. 7, No. 2, 2024, h. 242-247.

<sup>13</sup> Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. "Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, Vol. 1 No. 2, 2024, h. 145-159.

<sup>14</sup> Kosim, N., & Royhatudin, A. "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kitab Ihya'ulumuddin Menurut Pemikiran Imam Ghazali." *Ta'dibiya*, Vol. 4 No.2, 2024, h. 1-13.

dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan lanjutan agar proses belajar lebih mudah.

Belajar sebagai aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia bukan hanya renungan semata ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagai Firman Allah SWT:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq 1-5)*

Belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan dimana siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya (siswa) dan orang lain.<sup>15</sup> Sebagai konsekuensinya perilaku prospektif mungkin mengalami modifikasi yang relatif terus-menerus karena pengalaman atau instruksi yang diperkuat. Perubahan pembelajaran seseorang dimulai dari informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui, kemampuan yang sebelumnya tidak dapat dicapai menjadi mampu, dan sikap yang tadinya cuek menjadi penyayang. Maka proses belajar membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Murry mendefinisikan prestasi sebagai kapasitas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, menguasai, melampaui, mencocokkan, dan melampaui orang lain sambil mengatasi hambatan dan mencapai standar yang lebih tinggi.<sup>16</sup> Selain itu, prestasi belajar, menurut Winkel,<sup>17</sup> merupakan bukti keberhasilan belajar atau kesanggupan siswa menyelesaikan kegiatan belajar sebanding dengan bobot yang diperolehnya. Prestasi belajar Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan materi baru merupakan ciri pembelajar yang sukses. Kunci pembelajaran yang efektif adalah memadukan strategi belajar mengajar.<sup>18</sup> Seorang guru dapat menilai siswa berdasarkan jumlah materi yang dibahas. Angka ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar.

Prestasi belajar suatu pencapaian pembelajaran sebagai prioritas utama dan akuntabilitas dengan memberikan tugas kepada siswa karena keberhasilan belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan tetapi dengan rajin belajar. Selain itu, sekolah berusaha mencapai prestasi belajar melalui pengembangan tiga komponen: tiga bagian:<sup>19</sup> kognitif (pengetahuan dan keterampilan dalam ranah gagasan), emosional (sikap afektif dan nilai), dan psikomotor (kompetensi penggunaan kemampuan seseorang dalam konteks tindakannya). Prestasi belajar adalah penilaian atau nilai yang menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil pendidikan siswa sepanjang program berlangsung. Komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik meliputi prestasi belajar sebagai berikut:<sup>20</sup> 1) Aspek kognitif adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh anak-anak mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisisnya. Aspek ini memungkinkan anak-anak untuk menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang diberikan. 2) Aspek Afektif mengacu pada sikap dan perilaku anak. Anak-anak mampu menunjukkan sikap mereka dengan menerima materi dengan baik, memberi respek, menghargai

<sup>15</sup> Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Tahsinia*, Vol 5 No. 1, 2024, h. 23-37.

<sup>16</sup> Fatimah, S., Angraini, R., & Riswari, L. A. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No.1, 2024, h. 319-326.

<sup>17</sup> Harahap, R. “Faktor Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 4 No. 10, 2024, h. 11-21.

<sup>18</sup> Azhar, M., & Wahyudi, H. “Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa.” *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, Vol. 1 No.1, 2024, h. 1-15.

<sup>19</sup> Nurharyanto, D. W., & Jaliani, J. “Pengaruh Pendekatan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Must: Journal Of Mathematics Education, Science And Technology*, Vol. 9 No. 1, 2024, h.34.

<sup>20</sup> Maharani, L., Masnawati, E., & Darmawan, D. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Wachid Hasyim Surabaya.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 22 No. 02, 2024, h. 407-416.



orang lain, dan bekerja sama dengan baik. 3) Aspek Psikomotor mencakup keterampilan fisik yang ditunjukkan anak-anak selama pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kesanggupan siswa menyelesaikan kegiatan belajar sebanding dengan bobot yang diperolehnya. Prestasi belajar Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan materi baru merupakan ciri pembelajar yang sukses. Kunci pembelajaran yang efektif adalah memadukan strategi belajar mengajar. Seorang guru dapat menilai siswa berdasarkan jumlah materi yang dibahas.<sup>21</sup> Angka ini dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa telah belajar. Menurut Slameto menggambarkan dua kategori faktor penentu yang berbeda yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran faktor internal yang mencakup individu yang terlibat dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal yang berkaitan dengan individu di luar pelajar. Kedua faktor ini memiliki interaksi langsung atau tidak langsung selama proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup> 1. Faktor internal adalah faktor yang meliputi individu yang sedang belajar. Faktor ini juga melibatkan keadaan jasmani dan Kesehatan terhadap siswa;<sup>24</sup> a) Kesehatan fisik adalah kesehatan dapat mendukung proses kegiatan belajar siswa dengan baik, sehingga bisa mendapatkan prestasi yang baik juga, begipula Kesehatan fisik yang kurang sehat mengganggu proses kegiatan belajar sehingga tidak bisa mendapatkan prestasi yang tidak baik atau kegagalan dalam belajar b) Minat dan Bakat Minat merupakan motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kerinduan yang kuat terhadap suatu objek tertentu. Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi di masa depan. Bergantung pada kemampuan individu, bakat juga dapat mendorong kesuksesan sampai batas tertentu. c) Motivasi merupakan dorongan keinginan dan kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi dapat dilakukan oleh guru, teman dan orang tua agar siswa terdorong untuk belajar bersungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi belajar di sekolah. d) Kondisi psiko emosional Pengalaman hidup seseorang berdampak pada keadaan emosi dan wataknya, yang merupakan stabilitas. Contoh siswa yang mengalami kehancuran finansial dan menghadapi kecemasan dari teman-temannya dapat berdampak buruk pada proses belajar dan kapasitas mereka secara keseluruhan untuk memperoleh pengetahuan. 2. Faktor eksternal mencakup faktor eksternal yang berdampak pada kinerja akademik.<sup>25</sup> Faktor-faktor ini terwujud baik dalam lingkungan nyata maupun sosial, sebagai berikut:<sup>26</sup> a) Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat menuntut ilmu siswa, tempat berinteraksi dan bermain Bersama tema-teman. Faktor sekolah adalah faktor yang berada didalam lingkungan sekolah, meliputi sarana dan prasarana sekolah, status sekolah asal dan kegiatan belajar siswa di

<sup>21</sup> Ulimaz, A., Salim, B. S., Yuniwati, I., Marzuki, M., Syamsuddin, A., & Tumpu, A. B. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 2024, h. 1962-1976.

<sup>22</sup> Balawo, E. "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Pastoral Care Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Makale" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja: Doctoral Dissertation), 2024, h. 34-35.

<sup>23</sup> Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 5 No. 2, 2020, h.191-205.

<sup>24</sup> Susanti, R. "Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7 No. 2, 2024, h. 5197-5201.

<sup>25</sup> Amrulloh, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, Vol. 5 No.01, 2024, h. 188-200.

<sup>26</sup> Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 3, 2024, h. 18.

sekolah b) Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat berinteraksi dengan orang tua, kakak, adik dan saudara. Faktor keluarga ini berhubungan pola asuh orang tua dan menjadi motivasi anak agar anak bisa belajar sungguh-sungguh dalam mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah. c) Faktor lingkungan masyarakat ini meliputi suasana tempat tinggal, organisasi masyarakat dan juga pergaulan dengan teman sebaya lainnya. Misalnya ada anak atau siswa bergabung di lingkungan masyarakat dengan kelompok lain yang rajin belajar maka anak atau siswa ini akan terbawa rajin belajarnya.<sup>27</sup>

### Teknik Analisa Data

**Uji Validitas**, merupakan evaluasi yang menentukan keabsahan suatu alat. Tujuan uji validitas untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian yang valid didefinisikan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$  dan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$ . Nilai  $r_{hitung}$  dari sampel 45 siswa dengan tingkat yang di signifikan 5% dari 0,29.<sup>28</sup> Maka berdasarkan hasil penelitian dengan membagikan kuesioner kepada siswa sebanyak 45 orang siswa dengan jumlah 20 pertanyaan, dinyatakan valid sebanyak 19 butir dan yang tidak valid 1 butir pertanyaan karena  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

**Uji Reliabilitas** adalah uji sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pernyataan dan pertanyaan yang diuji harus valid setelah uji validitas.<sup>29</sup> Studi ini memanfaatkan SPSS Versi 18.0, yang menyediakan rumus Alfa Cronbach Alpha telah dilakukan, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.754. Menurut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0.6$  maka instrumen dinyatakan reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### Uji Prasyarat Analisis

**Uji Normalitas**, untuk memastikan apakah sebaran variabel bebas atau terikat dalam regresi normal atau mendekati normal, dapat dilakukan uji normalitas. Aplikasi SPSS Versi 26.0 digunakan untuk menentukan penyebaran data ini berdasarkan hasil komputasi. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk membuktikannya, dapat digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebaran data dikatakan normal jika angka signifikansinya lebih dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05.<sup>30</sup>

Penerapan uji normalitas pada model regresi dapat menentukan apakah variabel terikat atau bebas mengikuti distribusi normal. Hasil dari model regresi yang dibuat dengan cermat harus mendekati distribusi normal.<sup>31</sup> Nilai signifikansi menentukan apakah data tersebut normal atau tidak lazim; dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 dan kurang dari 0,05

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Manajemen Kesiswaan	prestasi belajar siswa
N		45	45
Normal Parameters A <sup>b</sup>	Mean	63.51	957.58
	Std. Deviation	5.647	15.512

<sup>27</sup> Azizah, C., & Darmawan, D. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas." *PENSA*, Vol. 6 No. 3, 2024, h. 1-19.

<sup>28</sup> Janna, N. M., & Herianto, H. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS, (Bandung: Refika Aditama), 2021, h.35.

<sup>29</sup> Darma, B. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. (Yogyakarta:Guepedia), 2021, h.67.

<sup>30</sup> Khasanah, U. *Analisis Regresi*. (Yogyakarta: UAD PRESS), 2021, h.45.

<sup>31</sup> Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. "Pemeriksaan Uji Kenormalan Dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling Dan Shapiro-Wilk." *Eigen Mathematics Journal*, Vol. 11 No. 02, 2023, h.87.

Most Extreme Differences	Absolute	.152	.155
	Positive	.152	.097
	Negative	-.089	-.155
Test Statistic		.152	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	.008 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan: nilai signifikansi sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa residu memiliki distribusi normal.

**Uji linearitas**, menentukan hubungan antara X dan Y linier. Ini digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel itu signifikan atau tidak signifikan.<sup>32</sup> Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas dengan membandingkan nilai signifikan yaitu: jika nilai signifikan <0,5 ada hubungan kedua variabel, dan apabila nilai signifikan >0,5 tidak ada hubungan dari kedua variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah korelasi kedua variabel tersebut linier. Agar hubungan antara dua variabel dianggap linier, baik nilai signifikansi linier maupun simpangan signifikansi liniernya harus kurang dari atau sama dengan 0,05. Berikut pemaparan hasil uji linearitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 2

Hasil Uji Linearitas (X) Manajemen Kesiswaan

Dan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.493	1	.493	.002	.965 <sup>b</sup>
Residual	10586.485	43	246.197		
Total	10586.978	44			
Dependent Variable: prestasi belajar siswa					
Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan					

Berdasarkan tabel yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi linearitas sebesar 0,965 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Siswa (X) berhubungan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

**Uji Heteroskedastisitas**, Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan variasi atau tidak.<sup>33</sup> *Correctness* merupakan kriteria yang dapat diandalkan untuk menentukan apakah suatu model regresi mempunyai homoskedastisitas. Untuk menggambarkan heteroskedastisitas, dapat digambarkan nilai prediksi dari dua variabel dependen, yaitu residu sisa siswa (SRESID) dan prediktor terstandar (ZPRED). Berdasarkan hasil untuk mengetahui apakah varians model regresi berbeda dengan residual dari satu observasi ke observasi berikutnya merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak beragam.

**Uji Hipotesis**

**Uji Korelasi**, Dengan menggunakan data statistik uji korelasi menentukan hubungan antara dua variabel khususnya variabel kuantitatif. Nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan, sebaliknya nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bdg), 2017, h. 89.

<sup>33</sup> Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, Vol. 2 No. 2, 2023, h. 102-110.

mempunyai hubungan yang signifikan

Tabel 3  
 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

Correlations			
		Manajemen Kesiswaan	prestasi belajar siswa
Manajemen Kesiswaan	Pearson Correlation	1	.821
	Sig. (2-tailed)		<.002
	N	45	45
prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	<.002	1
	Sig. (2-tailed)	.821	
	N	45	45

Berdasarkan hasil tabel di atas Variabel Manajemen Kesiswaan (X) dan Variabel Prestasi Belajar (Y) memiliki hubungan secara signifikansi, dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,002 < 0,05$ .

**Uji Regresi Sederhana**, menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel artinya perubahan suatu variabel mengakibatkan perubahan variabel lainnya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4  
 Menunjukkan Hasil Regresi Model Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2134.043	1	2134.043	2784.788	.001 <sup>b</sup>
	Residual	21.457	28	.766		
	Total	2155.500	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
 Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi 0,001, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi terpenuhi dan bahwa ada hubungan antara variabel X Pengelolaan Siswa dan variabel Y Prestasi Belajar. Selanjutnya, persentase tingkat kekuatan pengaruh antara variabel X dan Y disebut sebagai berikut:

Tabel 5  
 Besaran Persentase Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 <sup>a</sup>	.350	.198	13.691

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan

Berdasar hasil Tabel diatas ringkasan model uji regresi linier sederhana menyajikan koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,350. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel X manajemen kesiswaan terdapat pengaruh terhadap variabel Y prestasi belajar, dengan persentase sebesar 35

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penerapan uji korelasi untuk memverifikasi hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X manajemen kesiswaan dengan variabel Y prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,002, berada di bawah ambang batas konvensional yaitu 0,05. Setelah itu, lakukan analisis regresi linier pada tingkat signifikansi 0,05 (0,001). Nilai yang kurang dari 0,05 menandakan adanya hubungan antara manajemen kesiswaan dengan Prestasi Belajar, sehingga model regresi dinyatakan tuntas. Selanjutnya,

pastikan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang proporsional.

Penerapan manajemen kesiswaan di SMP Al-Farisi Tapos Bogor yaitu perencanaan kesiswaan terdiri dari panitia penerimaan siswa dan masa orientasi siswa baru, pembinaan kesiswaan terdiri dari kegiatan osis dan kegiatan ekstrakurikuler, monitoring kesiswaan untuk mengawasi kegiatan siswa selama masih aktif belajar di sekolah. Berdasarkan hasil pembagian kuesioner, penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup manajemen kesiswaan semuanya berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata kategori rendah sebanyak 9%, kategori sedang 57 sampai dengan 70 sebanyak 78%, dan kategori tinggi sebanyak 13%. kualitas manajemen kesiswaan di sekolah dinilai kategori sedang cukup baik 78%.

Prestasi Belajar kelas VII di SMP Al-Farisi Tapos Bogor dengan nilai rata-rata pembelajaran siswa setiap mata pelajaran adalah 80 sebanyak 30 orang siswa dari total 45 orang siswa atau 67% dari total siswa. dimana nilai tersebut dikategorikan sebagai nilai yang baik atau tinggi. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Al-Farisi Tapos Bogor dengan nilai uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel manajemen kesiswaan (X), sehingga semakin memperkuat hipotesis tersebut. Hasil uji regresi linier selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi akurat dan terdapat pengaruh sebesar 35%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Utami, S. S., Kushariyadi, K., Suprayitno, D., & Dwiwijaya, K. A., "Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." Jakarta:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024):34.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. "Pemeriksaan Uji Kenormalan Dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling Dan Shapiro-Wilk." *Eigen Mathematics Journal*, Vol. 11 No. 02, (2023):87.
- Alistriana, A., Wulandari, I. S., & Abiyaksa, I. T. "Pedekatan Holistik Dalam Manajemen Kesiswaan: Akademik, Karakter, Dan Bakat." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, (2025): 302-315.
- Amrulloh, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, Vol. 5 No.01, (2024):188-200.
- Anugrah, M. R. R. "Manajemen Strategi Bimbingan Manasik Terhadap Pemahaman Materi Manasik Haji" UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Doctoral Dissertation. (2024):41.
- Apiyani, A. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia*, Vol. 5, No. 7, (2024):988-996.
- Arinalhaq, M., Auliah, H., Yaya, S., & Kusumaningrum, H. "Analisis Dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter Dan Potensi Siswa." *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, Vol. 2 No.3, (2025):348-357.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, Vol. 1 No.1, (2024):1-15.
- Azizah, C., & Darmawan, D. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas." *PENSA*, Vol. 6 No. 3, (2024):1-19.
- Balawo, E. "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Pastoral Care Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Makale" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja: Doctoral Dissertation), (2024):34-35.
- Darma, B. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Yogyakarta:Guepedia, (2021):67.
- Dewanti, T. C., Widada, W., & Triyono, T. "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 3, (2024):18.
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No.1, (2024):319-326.
- Harahap, R. "Faktor Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sindoro: Cendekia*

- Pendidikan*, Vol. 4 No. 10, (2024):11-21.
- Haryati, S. "Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan." *Majalah Ilmiah Dinamika*, Vol. 37, No.1, (2012):15.
- Janna, N. M., & Herianto, H. Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS, Bandung: Refika Aditama, (2021):35.
- Khasanah, U. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Uad Press, (2021):45.
- Kholipah, N., Hadiati, E., & Junaidah, J. "Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No.1, (2024): 90-98.
- Kosim, N., & Royhatudin, A. "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kitab Ihya'ulumuddin Menurut Pemikiran Imam Ghazali." *Ta'dibiya*, Vol. 4 No.2, (2024):1-13.
- Kurniadin, D., & Indramayu, D. S. S. S, "Bab 1 Konsep Dasar Manajemen Pendidikan." *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No.1. (2024):23.
- Maharani, L., Masnawati, E., & Darmawan, D. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Wachid Hasyim Surabaya." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 22 No. 02, (2024):407-416.
- Muslim, S. A., & Hidayat, W. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMA Negeri 26 Kota Bandung." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2024):119-132.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. "Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, Vol. 1 No. 2, (2024):145-159.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia*, vol 5 No.1, (2024):23-37.
- Nurharyanto, D. W., & Jaliani, J. "Pengaruh Pendekatan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Must: Journal Of Mathematics Education, Science And Technology*, Vol. 9 No. 1, (2024):34.
- RS, D. R. A., Al Humairoh, I. A., Susanti, F., Lestari, S., & Hadiati, E. "Definisi Manajemen Peserta Didik Paud, Tujuan, Prinsip, Tahapan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini". *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.(2024):19.
- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, Vol. 2 No. 2, (2023):102-110.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 5 No. 2, 2020, h.191-205.
- Siregar, A. S., & Utama, D. H. "Peran Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Community Education Journal*, Vo. 7, No. 2, (2024):242-247.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, (2017)
- Susanti, R. "Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7 No. 2, (2024):5197-521.
- Ulimaz, A., Salim, B. S., Yuniwati, I., Marzuki, M., Syamsuddin, A., & Tumpu, A. B. "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, Vol. 7 No. 1, (2024):1962-1976.
- Zamzuri, A. "Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA Darul Istiqomah Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, Vol. 2, No. 2, (2024):18-30.